

KERJASAMA GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD 05 PADANG TAROK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Annisa Sri Lestari¹, Charles², Wedra Aprison³, Salmi Wati⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
annisalestari1503@gmail.com

Abstract: *The background of this research is that there has not been a good collaboration between parents and teachers in fostering the religious character of students. Where there are still many students who do not pray and behave inappropriately, in fostering the morals of students, cooperation between parents and teachers is needed. The type of research carried out is field research (Field Research) with a qualitative descriptive approach. This qualitative descriptive method is a research conducted to describe and analyze phenomena that occur in the field. The key informants in this study were Islamic Religious Education Teachers and the supporting informants were the parents of students at SD 05 Padang Tarok. To collect data, the authors conducted interviews and documentation, and to measure the validity of the data triangulated the data by checking the validity of the data using something else in comparing the results of interviews with the object of research. From the research that the author has done, it can be concluded that in the implementation of cooperation between PAI teachers and parents, they have carried out various ways: 1) communication between teachers and parents, 2) correspondence, 3) communication by telephone, 4) involving parents with school affairs. In doing cooperation between teachers and parents, they have tried to do as much as possible, but there are still factors that hinder the course of the cooperation. Where the factors that inhibit the cooperation of teachers and parents are 1) lack of attention from parents, 2) the ability of teachers, 3) the community environment is not good.*

Keywords: *Cooperation between PAI Teachers and Parents, Religious Character*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena belum terlaksananya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dalam membina karakter religius peserta didik. Dimana masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat dan berakhlak tidak sesuai dengan semestinya, dalam membina akhlak peserta didik di perlukan kerjasama antara orang tua dan guru. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan yang menjadi informan pendukung adalah Orang Tua peserta didik di SD 05 Pdang Tarok. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara dan dokumentasi, serta untuk mengukur keabsahan data melakukan triangulasi data dengan cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dari penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama antara guru PAI dan orang tua telah melakukan berbagai cara 1) komunikasi antara guru dan orang tua, 2) surat menyurat, 3) komunikasi lewat telpon, 4) di ikut sertakan orang tua dengan urusan sekolah. Dalam melakukan kerjasama antara guru dan orang tua telah mencobamelakukan denagn semaksimal mungkin akan tetapi masih ada juga factor yang menjadi penghambat jalannya kerjasama tersebut. Dimana factor penghambat kerjasama guru dan orang tua 1) kurang perhatiannya orang tua, 2) factor kemampuan guru, 3) lingkungan masyarakat yang tidak baik.

Kata kunci: Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua, Karakter Religius

Pendahuluan

Kebanyakan pada saat sekarang ini orang tua hanya melepaskan tanggung jawab mendidik dan menyerahkan sepenuhnya anak ke sekolah. Kerjasama yang erat antara guru dan orang tua yang di dukung oleh lingkungan masyarakat yang mendukung dalam pengembangan mutu pendidikan anak agar realitas tujuan mutu pendidikan tercapai secara maksimal (Nanat Fatah Natsir). Peran kerjasama sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Dimana melibatkan banyak orang yang biasanya terdiri atas semua komponen yang ada di sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah dan sebagainya, bahkan tidak bisa di pungkiri kerjasama yang paling dominan antara kerjasama guru dengan keluarga. Dalam lingkungan keluarga yang paling penting adalah guru sebagai wali murid siswa. Oleh sebab itu begitu besar orang tua terhadap pendidikan anaknya, begitu luasnya aspek pendidikan anak, sementara itu terbatasnya kemampuan orang tua dalam mengawasi anak-anaknya. Maka dari itu tidak mungkin pendidikan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan keluarga saja, oleh sebab itu harus perlu bantuan dari lembaga formal seperti sekolah (Dhea Pratiwi Putri, 2016).

Pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bernegara, tugas mendidik anak bagi orang tua tersebut dapat di bantu oleh sekolah dan masyarakat. Dalam undang-undang republic Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pada Bab IV pasal 10 ayat 1, yang mengatakan bahwa: "penyelenggaraan pendidikan dapat di laksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan yaitu: jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah (Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 2).

Dalam Al Qur'an menyatakan perihal bergunanya pembelajaran dalam Surah An-Nahl perkataan 125 ialah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢

Maksudnya : *Serulah (insan) pada jalur Tuhan-mu dengan kepandaian serta pelajaran yang bagus serta bantulah mereka dengan metode yang bagus, sebetulnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengerti perihal siapa yang tersesat dari jalan-Nya serta Dialah yang lebih mengerti orang-orang yang memperoleh petunjuk (An Nahl :125)*

Orang tua harus memperhatikan kegiatan anak-anaknya untuk memperhatikan kegiatan anak-anaknya untuk memperhatikan segala kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan pelaksanaan tugas-tugas sekolah. Karena jika anak tersebut banyak mengerjakan pekerjaan rumah maka tidak akan konsentrasi dalam mengerjakan tugas-tugas disekolahnya (M. Arifin, 1976). Pendidikan dalam pandangan Islam adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kesadaran, kemampuan dan tanggung jawab untuk

menjalankan misi ke khilafahan tersebut. Hakikat pendidikan dalam pandangan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi baik anak manusia agar mereka mampu memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera (Fahmy Alaydroes, SukroMuhab, Dkk).

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Gunawan, Heri, 2012). Karakter merupakan nilai-nilai, perilaku-prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya, dan adat istiadat (Zubaidi, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain yaitu tabiat dan watak. Sehingga dapat dikemukakan bahwa karakter anak yang diharapkan adalah kualitas mental, atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat kepada anak-anak bangsa ini (Elfindri, 2012).

Dengan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua akan menghasilkan siswa yang berkualitas, karena selain siswa mendapatkan pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah adalah guru, siswa juga mendapatkan control dari orang tua di rumah masing-masing. Selanjutnya orang tua sebagai pelaksanaan dan bertanggung jawab pendidikan di rumah atau keluarga, sedangkan guru bertanggung jawab mendidik pendidikan siswa di lingkungan sekolah dan diantara keduanya bekerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama. Maka dari itu kerjasama guru dengan orang tua itu dalam proses pembelajaran di sekolah berupa program-program yang di tawarkan oleh sekolah maupun usulan dari orang tua perlu di musyawarahkan secara bersama-sama demi mewujudkan tujuan yang ingin di capai (Risdiyok & Wedra Aprison, 2021). Sebagaimana di SD 05 Padang Tarok yang membimbing peserta didik untuk menanamkan kewajiban melaksanakan sholat lima waktu, dimana memberikan kontrol dengan orang tua yang berada di rumah. Di SD 05 Padang Tarok mencoba memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kewajiban dalam melaksanakan sholat. Salah satu contoh yang dapat dikemukakan berdasarkan pengamatan terbatas adalah di SD 05 Padang Tarok. SD 05 Padang Tarok merupakan salah satu dari beberapa sekolah dasar yang menggabungkan pelajaran akademik umum dengan agama, sekolah ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang taat beribadah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, jujur, disiplin, dapat di percaya (amanah).

Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan orang tua dimaksudkan agar dapat menimbulkan perasaan amandan kebahagiaan dalam diri siswasehingga terciptnya karakter religius pada sisiwa dengan lebih baik. Sebaliknya kerjasama yang tidak harmonis antara guru dengan orang tua murid akan mengakibatkan hal-hal yang buruk bagi siswa pula perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah, dengan demikian semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan secara optimal pihak sekolah termasuk guru dapat bekerja sama secara intensif dengan orang tua murid.

Mencermati latar belakang pemikiran di atas ada beberapa hal yang menarik yang penulis temukan di Sekolah Dasar 05 Padang Tarok. SD 05 Padang Tarok merupakan sekolah yang berlokasi di Jorong Baruah, Padang tarok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam . Sekolah ini Baru beroperasi tahun 2009 dimana setiap tahun mengalami peningkatan murid. Berdasarkan data sementara yang penulis peroleh di tahun ini murid di SD 05 Padang Tarok berjumlah 112 orang Yang di prediksi akan meningkat juga di tahun berikutnya. Di Sd 05 Padang Tarok menggunakan kurikulum 2013.

Dari hasil Observasi awal yang penulis lakukan pada Kamis, 25 November 2021, ditemukan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam pelaksanaan kerjasama antara guru PAI dengan orang tua dalam membina karakter peserta didik. Dimana guru kurang mengontrol sisiwa dalam melaksanakan sholat berjamaah ketika berada di sekolah. Kejanggalan yang terlihat masih adanya peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dan bahkan masih melakssanakan dengan terpaksa karna takut di beri hukuman oleh guru di sekolah, melihat dari kejanggala tersebut maka kerjasama guru dengan orang tua belum terlaksana dengan baik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri-ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Wina Wijaya, 2013). Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru PAI SD 05 Padang Tarok. Sedangkan informan pendukung adalah Orang tua dari peserta didik. Alasan penulis

mewawancarai informan adalah supaya informasi yang dibutuhkan lebih valid dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini, yaitu : reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam membina Karakter Religius Peserta didik di SD 05 Padang Tarok

1. Komunikasi antara Guru dan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru dengan orang tua memberikan dampak positif dalam membina karakter religius anak karna dengan komunikasi ini bisa memberikan informasi kepada orang tua bagaimana sikap anak di lingkungan sekolah. Dengan bentuk kerjasama yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara guru dan orang tua. Kegiatan ini diharapkan agar guru dan orang tua menemukan titik temu dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh anak. Dengan adanya komunikasi lancar antara guru dan orang tua akan mempercepat dalam proses membina karakter kareligius anak. Adapun dengan melakukan komunikasi yang baik dengan sesama saling mendapatkan informasi tentang bagaimana perkembangan peserta didik. Dengan adanya komunikasi secara langsung antara orang tua dan guru itu bisa membuat guru dan orang tua lebih bisa berkomunikasi dengan lebih bebas untuk menanyakan kondisi peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan juga bisa membantu akan tetapi masih banyak kurangnya apalagi dengan komunikasi yang dilakukan lewat perantara dan lainnya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru selalu melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua, dimana komunikasi tersebut bisa dilakuakn secara langsung atau pun komunikasi tidak secara langsung. Dengan adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi ini bisa membuat orang tua dan guru mencapai keinginan yang lebih baik untuk peserta didik.

2. Surat Menyurat dalam kerjasama dalam membina karakter religius peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD 05 Padang Tarok juga melakukan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dengan menggunakan surat menyurat, yaitu dengan cara anak membawa surat peringatan atau surat rapat untuk datang ke sekolah yang akan di berikan kepada orang tua di rumah. Jika telah dilaksanakannya segala kegiatan dalam membina Karakter Religius peserta didik masih terjadi hal yang tidak bisa di selesaikan oleh guru maka guru dari sekolah akan memberikan surat panggilan kepada orang tua peserta didik untuk bisa datang kesekolah guna memberitahukan bagaimana kondisi peserta didik.

Dengan demikian guru dan orang tua bisa memecahkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik secara bersama dan memberikan solusi yang terbaik buat peserta didik.

Dari wawancara yang dilakukan kerjasama antara guru dan orang tua melalui surat menyurat sangat dihargai oleh orang tua, dimana mereka akan menghadiri undangan yang diberikan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua bisa mengindahkan undangan yang diberikan pihak sekolah kepadanya, kesibukan orang tua untuk mencari nafkah membuat mereka tidak mempunyai waktu untuk menghadiri undangan yang diberikan oleh sekolah. Akan tetapi masih ada juga orang tua yang mengindahkan undangan yang diberikan pihak sekolah dan mengahadirinya. Kerjasama guru dan orang tua dalam membina karate religius peserta didik melalui surat menyurat tidak terlaksana dengan apa yang diinginkan.

3. Melakukan komunikasi lewat telepon

Dengan melalui komunikasi lewat telepon kerjasama guru dan orang tua lebih cepat terlaksana dimana guru lebih gampang dalam bertukar informasi dengan orang tua sehingga lebih bisa memantap peserta didik lebih cepat. Akan tetapi komunikasi lewat telepon ini bisa berjalan dengan lancar karena keaktifan semua pihak yang ada di dalamnya, adapun juga orang tua dari peserta didik merasa komunikasi lewat telepon ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagian besar dari orang tua sangat mempermudah komunikasi lewat telepon untuk memantau kondisi anak di sekolah ataupun untuk memberi tahu kepada guru bagaimana kondisi anak pada saat di rumah. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membina karakter religius peserta didik melalui komunikasi lewat telepon lebih banyak disukai oleh orang tua karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mereka memantau kondisi anak di sekolah ataupun di rumah.

4. Diikut sertakan orang tua dalam lingkungan sekolah

Dengan dilibatkannya orang tua di lingkungan sekolah maka orang tua bisa memantau langsung kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kerjasama antara guru PAI dan orang tua belum sepenuhnya terjalin dengan baik, dimana masih ada dari pihak orang tua yang tidak mengindahkan kerjasama tersebut. Dari bentuk kerjasamanya yang dilakukan ada yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua peserta didik sehingga membuat kerjasama tersebut terkendala.

5. Buku laporan mingguan

Kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam membina peserta didik, karena tanpa orang tua yang kurang respon terhadap anaknya maka pembinaan juga sangat sulit dilakukan begitu juga dengan guru yang kurang perhatian pada siswa di sekolah, maka dari itu

kerjasama guru dan orang tua itulah yang dapat menghasilkan anak yang berbudi pekerti. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di sekolah yaitu:

"saya memberikan buku penghubung kepada orang tua dalam kegiatan harian anak disekolah karena masih ada orang tua yang tidak percaya anaknya seperti apa disekolah maka dari itu saya selaku guru dapat memberikan informasi anaknya lewat buku penghubung laporan mingguan. Dan didalam buku panduan tersebut ada agenda sholat dan baca Al-Qur'an anak ketika berada disekolah yang akan di paraf langsung oleh orang tua". Penulis melakukan wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik ibu novi yaitu: "Kami diberikan buku penghubung oleh pihak sekolah yang dimana isi buku tersebut guna mengontrol kegiatan anak di selama di rumah maupun di sekolah yang didalam buku tersebut ada agenda sholat dan baca Al-Qur'an anak, tapi buku tersebut tidak bisa saya lihat setiap hari karna kesibukan saya dengan keseharian"

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan tidak semua orang tua bisa mengindahkan buku panduan yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Sebagaimana orang tua merasa dengan adanya buku tersebut bisa membantu untuk mengontrol anak ketika berada disekolah dan ada pula pandangan orang tua sebaliknya. Sebagaimana orang tua ada yang tidak selalu mengontrol anaknya yang dimana mereka masih berfikir pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah sudah yang terbaik akan tetapi tanpa ada bantuan dari orang tua dirumah pendidikan tidak akan sesuai dengan yang di harapkan.

B. Faktor- Faktor Kendala Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam membina Karakter Religius Peserta Didik Di SD 05 Padang Tarok

Dalam membina karakter religius peserta didik ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua di SD 05 Padang Tarok. Dimana antara kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua masih ada yang belum sesuai dengan apa harapan yang mereka inginkan yang disebabkan oleh beberapa permasalahan.

Adapun yang menjadi kendala terhadap kerjasama yang dijalani oleh orang tua dan guru yaitu:

1. Kurangnya perhatian orang Tua

Kendala yang sering dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak disebabkan karena kurang perhatian orang tua, dimana disebabkan karna orang tua sibuk bekerja di luar sehingga kurang memperhatikan anak sedikitnya waktu untuk untuk berkomunikasi dengan anak yang menjadikan alasannya.

Dari wawancara saya dengan salah seorang orang tua siswa terlihat bahwa orang tua yang kurang memperhatikan anaknya di rumah dan mereka hanya mempercayai sepenuhnya kepada pihak sekolah, sedangkan komunikasi antara guru dan orang tua sangat

penting juga dalam membimbing anak. Adapun orang tua yang berfikir bahwa mereka tidak seperti guru yang ada di sekolah, karena itu mereka mempercayai kepada guru di sekolah. Sedangkan kami orang tua di rumah bertugas mencari nafkah buat anak-anak kami. Dari hasil wawancara yang dilakukan kendala yang dihadapi dalam membina karakter peserta didik dari lingkungan keluarga adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Dimana orang tua kurang mengontrol tutur kata yang diucapkan oleh anak, tidak memperdulikan anak untuk berkata bohong, sholat anak yang tidak dikontrol, ketika anak tidak menghargai orang yang lebih besar orang tua hanya diam saja, hal ini yang membuat kendala terhadap membina karakter religius terhadap anak, dimana orang tua kurang peduli dengan perilaku anaknya.

2. Faktor kemampuan guru

Guru telah melakukan pendidikan di sekolah semaksimal mungkin. Akan tetapi guru hanya bisa melakukan di lingkungan sekolah saja, dan guru berharap ada perhatian yang di berikan oleh orang di rumah dalam membina karakter anak di ketika berada di rumah. Sedangkan guru telah berusaha untuk memberikan yang terbaik buat peserta didik. Dilakukan wawancara dengan guru PAI ibu Noni Eliza Agustin yaitu; "Seperti yang telah saya katakan sebelumnya kerjasama dalam membina karakter religius peserta didik sangat perlu bantuan dari pihak keluarga atau orang tua, tanpa ada bantuan dari orang tua semua yang diinginkan dalam membina karakter anak tidak akan terlaksana dengan baik." Adapun kendala yang dihadapi oleh guru kurangnya waktu untuk mengontrol dan mendampingi segala aktifitas peserta didik. Dimana jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru tidak bisa mengontrol satu persatu dari peserta didik dan ditambahkan kurangnya waktu komunikasi antara guru dan orang tua dalam membicarakan permasalahan anak yang membuat guru terpaksa pada solusi dan cara sendiri dalam mencoba membina karakter religius pada peserta didik tersebut.

3. Lingkungan Masyarakat yang tidak baik

Kondisi lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pembentukan karakter terhadap anak, dimana lingkungan sekitar merupakan tempat anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan orang sekitar. Dengan melihat kondisi yang terjadi pada karakter anak membuat orang tua dan guru merasa penting akan adanya kerjasama dalam membina karakter religius pada peserta didik. Lingkungan sekitar sangat membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter bagi peserta didik sehingga guru dan orang tua harus memperhatikan bagaimana situasi di lingkungan sekitar.

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik ibu Devi yaitu:

"Ditempat saya tidak terlalu ramai, sehingga saya bisa mengontrol pergaulan anak saya. Tempat tinggal memang menentukan sikap, perilaku dan perkembangan anak."

Adapun hasil dari wawancara dengan salah seorang orang tua dari murid SD 05 Padang Tarok, dimana lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang terutama terhadap anak yang baru masih di usia sekolah dasar. Lingkungan tempat tinggal merupakan pendidikan pertama bagi anak. Jika lingkungan sekitar baik maka pengaruh positif yang akan di dapatkan oleh anak, dan bagitu pula sebaliknya. Dari hasil wawancara yang telah di lakukan dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang di lakukan oleh orang tua dan guru PAI di SD 05 Padang Tarok belum sepenuhnya berjalan dengan sesuai harapan. Kerjasama yang di harapkan untuk membina karakter peserta didik menjadi peserta didik yang berkarakter religius belum tercapai sesuai harapan bersama.

Kesimpulan

Sesudah penulis melakukan penelitian yang berjudul "kerjasama guru PAI dan Orang tua dalam membina Karakter religius peserta didik di SD 05 Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam". Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara penulis menyimpulkan bahwa: Kerjasama antara guru dan Orang Tua di SD 05 Padang Tarok telah berjalan dengan baik, namun belum semaksimal yang di inginkan. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang tidak di inginkan seperti kurang pedulinya orang tua dengan kerjasama dengan pihak sekolah, terlalu banyaknya jumlah siswa yang harus di awasi oleh guru dan rasa tidak peduli yang timbul dari peserta didik. Kendala yang di hadapi oleh guru dan orang tua dalam menjalankan kerjasama dalam membina karakter religius disebabkan karna kurang pedulinya orang tua dengan kerjasama yang dilakukan, yang di sebabkan karna orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan di luar rumah. Dan orang tua merasa guru lebih memiliki wawasan yang luas dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didik. Dan susahnyanya guru dalam berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan pengertian terhadap pentingnya dalam membina karakter religius peserta didik.

Referensi

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011a). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. DIVA Press.
- Beni Prasetia, dkk. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius (Academia P).
- Doni, K. A. (2007). Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (PT Grafind).
- Darul Ilmi, ((2014) "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kecerdasan Spritual." Education, vol 2.no 2
- Elfindri. (2012). Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Propesional (Baduose Me).
- Fadilah, D. (2021). Pendidikan Karakter (CV Agrapan).
- Fazal Muttaqin. Pembinaan Karakter Religius Santri Di TPQAI-Ansor Kalang Depok Pemalang
- Gunawan, H. (2012a). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi (Alfabeta).
- HanikYuniAlfiah. (2008). Ta'lim dan Liberasi. LPPM Press.

- Heri, G. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi (Alfabeta C).
- Intizar. Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 kota Palembang, 2021
- Iswantir. (2013). Pendidikan Islam"sejarah, peran dan kontribusi dalam sistem Pendidikan Islam" (CV Anungra)
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik siswa Menjadi Pintar dan Baik (Nusa Media).
- Maragustam. (2010). Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Nuha Liter).
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Pustaka Be).
- Miftahul Huda. (2011). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Pustaka Pe).
- Muhiddinur Kamal. (2019). Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis (CV. Anungra).
- Muslim. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (CV Budi Ut).
- Nurul Zuriah. (2011). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (PT. Bumi A).
- Risdoyok, Wendra Aprizon (2021). Kerjasama Guru PAI dan orang Tua dalam menghadapi pembelajaran selama Covid-19 (Jurnal Ilm).
- Surmina, L. (2013). Pola Kerjasama Lembaga Dengan Pengguna dalam Manajemen Litbang Volume 5. No.2.
- Thomas Lichona. (2012). Menendidik Untuk Membentuk Karakter (Bumi Aksar).
- Uky Syauqiyyatus Su'adah. (2021). Pendidikan Karakter Religius (CV. Global).
- Zubaidi. (2012). Desain Pendidikan Karakter (Kencana Pr).